

PENGEMBANGAN PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Eni Sofiatunnaimah¹, Abdul Ro'up², Ulfa³

enyhakim971@gmail.com¹, roupadam99@gmail.com², ulfa@unugiri.ac.id³

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

ABSTRAK

Penilaian yang efektif dan akurat memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pengembangan penilaian pembelajaran PAI pada jenjang SD yang sesuai dengan prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, dan keadilan. Studi ini melibatkan tahapan pengembangan penilaian yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, desain instrumen penilaian, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan identifikasi kompetensi dan tujuan pembelajaran PAI yang ingin dicapai. Selanjutnya tujuan pembelajaran tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Implementasi penilaian dilakukan dalam lingkungan pembelajaran PAI yang sesuai. Guru sebagai pengajar dan penilai memainkan peran kunci dalam proses ini. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penilaian serta untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan penilaian PAI yang sesuai dengan prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, dan keadilan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penilaian yang baik dapat memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa dan memahami dan menerapkan konsep-konsep pengembangan penilaian PAI.

Kata Kunci: Pengembangan, Penilaian, PAI.

ABSTRACT

Effective and accurate assessment plays a crucial role in measuring student learning achievement and improving the quality of Islamic Religious Education (PAI). This study aims to describe the process of developing an Islamic Religious Education (PAI) learning assessment at the elementary school level that adheres to the principles of validity, reliability, and fairness. This study involves assessment development stages, including needs analysis, formulation of learning objectives, design of assessment instruments, implementation, and evaluation. During the needs analysis stage, competencies and objectives for Islamic Religious Education (PAI) are identified. These learning objectives are then translated into measurable indicators. The assessment is implemented in an appropriate Islamic Religious Education (PAI) learning environment. Teachers, as instructors and assessors, play a key role in this process. Evaluation is conducted to assess the effectiveness of the assessment and to provide feedback to students and teachers. The results of this study indicate that developing an Islamic Religious Education (PAI) assessment that adheres to the principles of validity, reliability, and fairness can improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning. A good assessment can provide accurate information about students' abilities and their understanding and application of the concepts of Islamic Religious Education (PAI) assessment development.

Keywords: Development, Assessment, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran PAI, penilaian yang baik dan komprehensif diperlukan. Penilaian dalam konteks pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa isu yang perlu diperhatikan, seperti validitas, reliabilitas, dan keadilan penilaian. Pertama, validitas penilaian berkaitan dengan sejauh mana instrumen penilaian dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai

dalam pembelajaran PAI. Kedua, reliabilitas penilaian menjadi penting untuk memastikan bahwa hasil penilaian konsisten dan dapat diandalkan. Ketiga, keadilan penilaian adalah isu yang muncul dalam konteks pembelajaran PAI. Keadilan berarti bahwa penilaian harus memperlakukan semua siswa secara adil, tanpa memihak atau mendeskripsikan siswa berdasarkan faktor-faktor yang tidak relevan seperti latar belakang sosial atau budaya.

Selain itu, perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang baru juga memberikan tantangan dan peluang baru dalam pengembangan penilaian PAI. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sementara pendekatan pembelajaran yang inovatif juga memerlukan penilaian yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa dalam memperoleh pemahaman agama.

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting karena tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran yang sudah disampaikan oleh para guru. Untuk mendapatkan penilaian yang objektif diperlukan alat penilaian atau instrumen penilaian yang valid. Ketercapaian tujuan proses pembelajaran dapat diketahui setelah dilaksanakan penilaian. Seperti yang dikutip oleh Ashiong dalam Widoyoko ada tiga istilah yang sering digunakan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu: tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur objek tertentu, pengukuran merupakan penetapan angka yang akan diberikan sesuai dengan hasil tes yang didapatkan sedangkan penilaian merupakan kegiatan penafsiran data dari hasil pengukuran yang ditetapkan.

Proses penilaian bukan hanya sekedar menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tapi perlu juga proses atau apa yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi, menambahkan pemahaman siswa sesuai kriteria atau prosedur yang jelas perlu mendapatkan penilaian kemudian dampak dari pengetahuan yang tercermin pada sikap baik sosial maupun spiritual juga harus mendapatkan penilaian. Hasil penilaian ini tentu akan sangat berguna dan diperlukan untuk membantu menambah informasi guru, orang tua siswa bahkan siswa itu sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih menjadi tantangan utama. Meskipun penilaian dalam Pendidikan Agama Islam mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, banyak instrumen yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mampu mencerminkan capaian kompetensi yang diharapkan, terutama dalam aspek afektif dan spiritual. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis menetapkan tujuan dari penulisan artikel ini untuk menganalisis pengembangan penilaian Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian dan pengembangan penilaian yang lebih baik dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Penelitian ini diperlukan untuk menghasilkan instrumen yang tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, tetapi juga dapat diandalkan untuk mengevaluasi sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama. Penulisan artikel ini diharapkan bisa memberikan informasi awal bagi guru, Lembaga Pendidikan dan khususnya guru PAI sehingga bisa memicu pemahaman pentingnya prinsip dan mengembangkan penilaian PAI, juga sebagai referensi bagi siapa saja yang akan mengadakan penelitian tentang pengembangan penilaian khususnya untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan

Istilah pengembangan sering sekali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari baik di bidang pendidikan, ekonomi, jasa, pemerograman dan lain-lain, merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan, hal ini menunjukkan bahwa kata pengembangan dapat digunakan untuk berbagai bidang. Pendapat Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Adapun pendapat Asim dalam Irfan penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Penilaian

Banyak definisi diungkapkan oleh para tokoh terkait dengan istilah penilaian. Griffin dan Nix dalam buku Abdul Majid mendefinisikan penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sementara Popham, memberikan definisi penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status peserta didik terkait dengan sejumlah variabel minat (variables of interest) dalam pendidikan. Diungkapkan oleh Mundilarto bahwa proses penilaian (assessment) mencakup pengumpulan bukti-bukti atau informasi yang menunjukkan tingkat pencapaian belajar peserta didik. Definisi penilaian oleh para ahli dan tokoh yang dimaksud disini adalah proses pengumpulan informasi terkait ketercapaian hasil belajar peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari penilaian ini dapat digunakan sebagai acuan pemberian keputusan terhadap hasil belajar peserta didik untuk dikembangkan atau diperbaiki.

Adapun, Penilaian hasil pendidikan Agama Islam yang baik harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang harus ada dalam penilaian, gunanya agar mendapatkan aturan-aturan yang jelas dalam pengembangan pendidikan. Penilaian pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian dan ini merupakan alat atau cara yang harus diterapkan dalam memberikan penilaian. Prinsip penilaian merupakan masalah yang sangat mendasar dan perlu mendapatkan perhatian serius saat kegiatan penilaian. Pringgar Fatha dan Noven Kusainun dalam memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip penilaian berdasarkan permendikbud no 23 tahun 2016 meliputi sah, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabilitas

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengambil tanggung jawab dalam mendorong, mengembangkan dan mengarahkan potensi peserta didik agar dapat berperan dan berfungsi sesuai dengan hakikatnya. Pihak yang disebut bertanggung jawab dalam definisi diatas adalah orang tua, anak dan guru serta pendidik lainnya. Secara teoritis pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan sikap mental yang diungkapkan dalam perbuatanbaik, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Pada hakikatnya pendidikan agama islam adalah pendidikan keimanan sekaligus pendidikan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan agama islam mencakup sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mendatangkan kebahagiaan dalam hidup,

oleh karena itu berkaitan dengan pendidikan individu dan masyarakat.

Pendidikan agama islam juga mencakup pemahaman tentang ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, serta pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Selain itu, pendidikan agama islam juga memberikan pengetahuan tentang sejarah islam, tentang fiqih, dan akhlaq yang harus diterapkan kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan agama islam penting untuk dipahami bahwa islam adalah agama yang inklusif dan menghormati kebebasan beragama setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan agama islam juga melibatkan pemahaman tentang toleransi antarumat beragama, dialog antar umat beragama dan menghargai perbedaan dalam masyarakat multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif untuk mengetahui fakta-fakta dan sifat-sifat suatu hubungan antara fenomena yang diselidiki, tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini terbatas pada usaha menggambarkan keadaan fakta, hasil hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, dengan panduan yang telah disiapkan sebelumnya, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel agar dapat menggali informasi secara mendalam sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Penilaian Pendidikan Agama Islam

Pengembangan penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SD melibatkan pengembangan instrumen yang sesuai tujuan pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini harus holistik dengan menggunakan berbagai metode seperti tes tertulis, tugas proyek, observasi, dan wawancara, serta memvalidasi instrumen penilaiannya. Selain itu, penilaian juga harus mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dan dirancang untuk mengukur kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan proses belajar mengajar, serta mendukung pembentukan karakter religius siswa. Pendidikan agama islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan instrumen penilaian yang efektif dan akurat dalam mengukur pencapaian belajar siswa dalam pelajaran PAI. Pengembangan penilaian yang baik sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berikut adalah beberapa langkah yang umum dilakukan dalam pengembangan penilaian PAI : Analisis Kebutuhan langkah pertama dalam pengembangan penilaian adalah melakukan analisis kebutuhan. Hal ini melibatkan mengidentifikasi kompetensi dan tujuan pengajaran PAI yang ingin dicapai analisis ini membantu dalam pemahaman yang baik tentang apa yang perlu diukur dan dievaluasi dalam pembelajaran. Perumusan Tujuan Pembelajaran tujuan pembelajaran PAI harus dirumuskan dan spesifik tujuan ini akan menjadi pedoman dalam pengembangan instrumen penilaian, sehingga dapat mengukur sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Desain Instrumen Penilaian instrumen penilaian dalam pembelajaran PAI dapat berupa tes, tugas proyek, observasi, wawancara, atau kombinasi dari beberapa bentuk penilaian. Implementasi mengimplementasikan dalam bentuk lingkungan pembelajaran PAI. Guru sebagai pengajar

dan penilai memainkan peran penting dalam mengaplikasikan instrumen penilaian ini kepada siswa. Dalam implementasi, penting untuk memastikan bahwa penilaian dilaksanakan dengan konsistensi dan transparansi. Evaluasi evaluasidilakukan untuk mengevaluasi efektifitas instrumen penilaian dan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap hasil penilaian, validitas, reliabilitas, dan efektifitas proses penilaian secara keseluruhan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian di masa mendatang.

Dengan melakukan pengembangan penilaian pembelajaran PAI pada jenjang SD yang baik dan tepat, diharapkan penilaian dapat memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep PAI, serta mendorongmotifasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam mata pelajaran PAI.

Pengembangan Penilaian Saat Awal Pembelajaran

Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan salah satu tujuan dari kurikulum saat ini, sehingga pembelajaran yang terpusat pada anak akan lebih membantu keinginan dan kebutuhan yang sebenarnya diinginkan oleh siswa. Dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian di awal pembelajaran ini akan lebih membantu guru dalam mengelola kebutuhan peserta didik. Hasil pelaksanaan penilaian di awal pembelajaran akan dijadikan sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan capaian siswa. Misalnya capaian kemampuan berpikir siswa (kemampuan akademik), minat belajar (motivasi), gaya belajar serta kesulitan-kesulitan yang mereka rasakan.

Penilaian awal (Assessment diagnostik) sangat berguna untuk pengidentifikasian awal gagi siswa pada aspek kompetensi siswa, kekuatan dan kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran nantinya. Hasilnya nanti tentu akan sangat membantu siswa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu; 1) Laporan hasil belajar (rapor) tahun sebelumnya bisa menjadi bahan analisis secara cermat. 2) Kompetensi atau bahan ajar harus dianalisis kembali sesuai hasil analisis rapor siswa dan 3) Membuat instrumen penilaian guna mengukur kompetensi siswa.

Pengembangan Penilaian Saat Proses Pembelajaran

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran seorang guru dapat mengembangkan instrumen penilaiannya untuk dijadikan dasar refleksi proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil penilaian proses (assessment formatif) berguna sebagai acuan perencanaan bahan pembelajaran juga sebagai dasar pelaksanaan revisi jika hasil yang didapatkan belum memenuhi target yang ditetapkan.

Pengembangan Penilaian Saat Akhir Pembelajaran

Untuk memastikan keberhasilan dari keseluruhan proses pembelajaran akan diadakan penilaian akhir pembelajaran (assessment sumatif) yang berguna untuk menguatkan konfirmasi tentang hasil atau capaian yang didapatkan oleh siswa. Pelaksanaan asesmen sumatif berlangsung pada akhir kegiatan semester. Sehingga pelaksanaan yang berfokus pada keseluruhan kompetensi yang diterima oleh siswa selama satu semester. Pada saat pelaksanaan penilaian guru diberikan keleluasaan dalam menggunakan teknik dan instrumen penilaian sesuai dengan keinginan dan pertimbangan masing-masing guru. Berikut contoh teknik dan instrumen assessment yang bisa dilakukan;

a. Teknik assessment

1. Observasi: pelaksanaan observasi bisa dilakukan dengan pengamatan secara berkala pada siswa baik secara kelompok atau individu.
2. Performa; bentuk pelaksanaan performa berupa pelaksanaan praktek, proyek,

membuat portofolio atau unjuk kerja yang menghasilkan produk.

3. Tes tertulis/lisan ; pelaksanaan tes tertulis/lisan bisa dilakukan dengan mengadakan kuis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tertulis. Teknik assessment kuis merupakan bentuk yang paling terkenal dan kerap dilaksanakan.
- b. Instrument Assessment
 1. Rubrik, untuk menilai dan mengevaluasi kualitas sebuah penelitian diperlukan rubrik penilaian, gunanya untuk membantu dan mempermudah memusatkan perhatian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Rubrik membantu siswa memahami standar penilaian dan memberikan panduan bagi guru untuk menilai secara sistematis. Misalnya penilaian untuk keterampilan membaca atau menulis sebuah dalil yang diambil dalam Al-Qur'an.
 2. Eksemplar, instrument eksemplar merupakan hasil karya yang dijadikan standar pencapaian juga sebagai pembanding. Seorang guru dapat menjadikan hasil karya siswa untuk dijadikan acuan indikator penilaian. Misalnya hasil karya siswa berupa poster atau esai yang menjadi model pencapaian.
 3. Ceklis; pedoman penilaian dalam bentuk daftar informasi, data, ciri-ciri atau karakter yang akan di observasi Misalnya Ceklis untuk menilai keterampilan praktik atau perilaku siswa.
 4. Catatan anekdot; catatan singkat yang menjelaskan tumbuh kembangnya anak berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan seorang guru. Misalnya Catatan harian perkembangan keterampilan sosial siswa di kelas.
 5. Grafik perkembangan peserta didik (kontinum), grafik perkembangan siswa sering juga disebut infografis yang menggambarkan keadaan dan tahapan-tahapan perkembangan pembelajaran siswa. Misalnya grafik nilai siswa dari semester ke semester.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mampu mengembangkan sikap sosial spiritual nya, mengembangkan pengetahuannya dan mengembangkan keterampilannya sebagai landasan dalam menjalani hidup. Dari pengembangan tersebut akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang menjunjung tinggi al qur'an dan hadist, berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam bisa diketahui perkembangannya dengan baik harus dengan mengadakan penilaian. Penilaian yang memberikan informasi yang valid jika dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang baik pula. Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dilakukan sesuai dengan konsep dan prinsip evaluasi kurikulum yang berlaku. Signifikansi dan kebaruan dari sudut pandang kontribusinya terhadap pengembangan tujuan Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap praktik pembelajaran, pengembangan penilaian Pendidikan Agama Islam menekankan pada; 1) pengintegrasian sikap sosial-spiritual, pengetahuan, dan keterampilan yang sebelumnya lebih terfokus pada dimensi spiritual saja, kini menggeser paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pendekatan doktrinal ke pendekatan integratif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. 2) Penekanan pada implementasi nilai-nilai Islam secara praktis, penerapan nilai ajaran Islam bukan sekadar pemahaman teoritis saja namun mengaitkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. 3) Adanya hubungan antara pendidikan karakter dan peradaban islam,

hal ini memperkuat relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan konteks global dan kontribusinya dalam membangun masyarakat yang beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. N. (1995.). Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asahibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama' terjemahan oleh: Shihabuddin dengan judul: Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat ,Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metodepenelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan
- Apriati, M., Heni Nur Fataya, Dina Syakina, & Utari Rahmawati. (2023). Resiliensi Pada Siswa-Siswi Pra-Remaja, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 2
- Arifin, H. M. (2006). Lmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet.II,Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. (2015). Evaluasi Pembelajaran, Cet. Ke 2 (Medan:Citapustaka Media)
- Haryati, M. (2009.). Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta, Gaung Persada
- Hasnawati, M, Y., & Paita Yunus, P. (2018). Pentingnya Instrumen Penilaian Untuk Karya Seni Rupa:Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57
- Inanna, I., Rahmatullah, R., & Hasan, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek. Cv Tahta Media Group
- Irfan, M., & Muslimin. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja (Performance Assessment) Praktikum Konsep Dasar IPA Berbasis Karakter Untuk Mengukur Kemampuan Proses Sains Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.
- Ramadhan, S (2020) Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, Jurnal At Thoriqoh.
- Sudadi, "Konsep Pendidikan Agama Islamberbasis Pesantren Lembaga Pendidikan Umum" : INSANIA : Jurnalpemikiran Alternatif Kependidikan 25,No. 2 (2020).